

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI GELIAT AIRLANGGA**

**PENYUSUNAN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN INTERVENSI
UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN ORANG TUA DALAM
MENDAMPINGI BELAJAR PAUD
DI GELIAT AIRLANGGA**



Oleh :

NADYA KUMALASARI

101811123053

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI GELIAT AIRLANGGA**

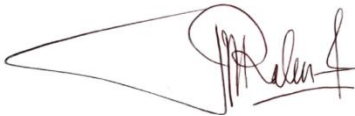
Disusun Oleh :

**NADYA KUMALASARI
NIM. 101811123053**

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Pembimbing Departemen :

Tanggal : 20 November 2020



Dr. Ratna Dwi Wulandari, S.K.M., M.Kes.
NIP. 197510181999032002

Pembimbing di Geliat Airlangga

Tanggal : 21 November 2020



Erin Sebtiarini, S.Keb., Bd

Mengetahui,
Ketua Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan

Tanggal : 23 November 2020



Dr. Setya Haksama, drg., M.Kes
NIP. 196509141996011001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang yang berjudul “Penyusunan Perencanaan Dan Pelaksanaan Intervensi Untuk Meningkatkan Kesiapan Orang Tua Dalam Mendampingi Belajar PAUD Di Geliat Airlangga” dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Laporan individu magang ini merupakan pertanggungjawaban selama pelaksanaan magang di organisasi Geliat Unair yang termasuk dalam salah satu mata kuliah di semester 5. Laporan individu magang berisi mengenai hasil dan pembahasan dari kegiatan magang untuk melihat tujuan yang telah tercapai selama pelaksanaan magang.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Ratna Dwi Wulandari, S.K.M., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk serta saran yang membangun dan motivasi dalam terwujudnya laporan magang ini dan Ibu Erin Sebtiarini, S.Keb., Bd selaku pembimbing magang di Organisasi Geliat Unair yang selalu memotivasi dan membantu kami berkoordinasi dengan seluruh tim di tempat magang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Setya Haksama, drg., M.Kes. selaku Ketua Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.
3. Kedua orang tua dan saudara yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses magang berlangsung.
4. Seluruh Tim yang tegabung di Geliat Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama di lapangan.
5. Rekan tim saya Nur Indah Fatma K, selaku rekan kerja dalam mensukseskan acara sekaligus sahabat yang selalu mendukung dan satu visi serta misi dalam menyelesaikan laporan magang.
6. Serta pihak lain yang belum tercantum, terimakasih atas dukungannya.

Semoga Tuhan memberkati semua pihak yang telah terlibat dan membantu pengerjaan laporan magang ini hingga selesai. Kiranya laporan magang ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, November 2020

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	5
2.2 Persepsi Orang Tua.....	7
2.3 Pendampingan Orang Tua	8
2.4 Kesiapan Orang Tua	9
2.5 Pendekatan Sistem.....	10
BAB III METODE MAGANG.....	14
3.1 Rancang Bangun Magang.....	14
3.2 Lokasi Kegiatan Magang.....	14
3.3 Waktu Pelaksanaan.....	14
3.4 Metode Pelaksanaan Magang	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	15
3.6 Kerangka Operasional	16
3.7 Output Kegiatan Magang.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Gambaran Umum Geliat Unair.....	17
4.2 Peran Geliat Airlangga Dalam Meningkatkan Kesiapan Orang Tua PAUD.....	22
4.3 Proses Analisis Situasi.....	23

4.4	Pemilihan Alternatif Solusi	28
4.5	Penyusunan Rencana Kegiatan.....	29
4.6	Proses Penyelenggaraan Pendampingan Orang Tua PAUD.....	35
4.7	Pembahasan	41
BAB V PENUTUP		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		46
LAMPIRAN.....		47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Komponen Sistem	11
3.1	Waktu Pelaksanaan	14
4.1	Struktur Keanggotaan Geliat Airlangga	21
4.2	Uraian FGD Pertama	24
4.3	Uraian FGD Kedua	26
4.4	Penyusunan Alternatif Solusi	27
4.5	Aspek Geliat Airlangga	28
4.6	<i>Plan of Action</i> (POA)	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Operasional	16
4.1	Struktur Organisasi	20
4.2	Bagan Pendekatan Sistem	23
4.3	Diagram <i>Fishbone</i>	25

DAFTAR SINGKATAN

BDR	: Belajar Dari Rumah
FGD	: <i>Focus Group Discussion</i>
JSA	: Jurnalis Sahabat Anak
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
TPA	: Tempat Penitipan Anak

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) saat ini sedang melanda seluruh negara di dunia, sehingga menimbulkan aktivitas manusia dan perekonomian dunia nyaris berhenti. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Awal ditemukannya kasus tersebut yaitu pada 31 Desember 2019 di China. Pada penghujung tahun 2019, kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendapat pemberitahuan tentang adanya penyakit sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi perapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penyebaran kasus penyakit ini tergolong sangat cepat, hal tersebut dikarenakan mudahnya penularan penyakit yang disebabkan virus corona ini. diketahui penularan penyakit ini ditularkan dari manusia ke manusia melalui droplet dan benda-benda disekitar penderita. Covid-19 ini menimbulkan reaksi tubuh yang berbeda-beda pada setiap orang. Sebagian orang merasakan keluhan atau gejala mulai dari ringan, sedang, berat berat atau kritis, dan bahkan ada juga yang tidak mengalami gejala sama sekali. Penyakit ini juga tidak memandang usia, semua usia memiliki peluang untuk tertular penyakit covid-19 ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Indonesia juga termasuk negara terdampak covid-19 yang mulai melaporkan adanya 2 kasus di bulan Maret 2020, dan terus meningkat dari hari ke hari. Mengingat penyakit covid-19 disebabkan oleh virus yang hingga kini masih belum ditemukan obat maupun vaksin, maka sebaiknya kita mengencangkan cara untuk mencegah penyakit tersebut. Cara pencegahan yang sampai saat ini dianggap mampu untuk mencegah covid-19 adalah dengan melakukan protokol kesehatan, dan menjaga kualitas hidup dari masing-masing individu. Hingga tanggal 15 September 2020, Covid-19 berhasil menginfeksi 1.412 anak dengan usia 0-9 tahun di Jawa Timur. Kasus ini bukanlah kasus yang rendah.

Dengan semakin berkembangnya pandemi ini, maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan sekolah lainnya tidak dapat berjalan dengan semestinya. Hal tersebut mempengaruhi kondisi psikologi orang tua, khususnya yang memiliki anak dengan usia kurang dari 6 Tahun. Pendidikan Anak Usia Dini atau dikenal dengan istilah PAUD, saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan yang nampak, terlihat dari lembaga PAUD yang makin menjamur. Seiring dengan kesadaran para orang tua

untuk memasukkan anak-anak mereka pada lembaga PAUD. Pada dekade sebelumnya, lembaga PAUD yang berdiri masih sebatas TK usia 5-6 tahun, saat ini sudah berkembang sampai Playgroup/kelompok bermain usia 3-5 tahun, kemudian muncul Tempat Penitipan Anak (TPA) bagi usia 0-3 tahun (Diadha, 2015).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perkembangan anak menunjukkan bahwa usia 0-8 tahun adalah usia dimana perkembangan otak mencapai 80% (Santrock, 2002). Dua puluh persen sisa perkembangan otak terjadi pada usia 8-18 tahun. Oleh karena itu, usia 0 – 8 tahun dikenal dengan masa keemasan (*golden age*). *Golden age*, merupakan masa-masa penting bagi tumbuh kembang anak. Dimana, masa ini anak membutuhkan stimulasi yang maksimal agar perkembangan kognitif, emosi, sosial dan motoriknya berkembang dengan pesat. Dimana orang tua akan berperan besar dalam mengajari dan memperkenalkan berbagai macam hal untuk pengetahuan anak. Orang tua akan berperan menggantikan guru maupun pendamping PAUD jika tidak terjadi belajar mengajar di tempat pendidikan (Astuti, Fil and Si, 2013).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) pada semua jenjang pendidikan. Untuk mengetahui efektivitas dari program tersebut, dalam rentang waktu 13 – 22 Mei 2020, Kemendikbud melakukan survei secara dalam jaringan (Daring) dengan responden sebanyak 38.109 siswa, dan 46.574 orang tua pada seluruh jenjang pendidika di Indonesia.

Selain secara daring, pada 18 Mei – 02 Juni 2020, Kemendikbud bekerjasama dengan Unicef melakukan survei melalui layanan *Short Messengger Service* (SMS) gratis terhadap 1.098 siswa dan 602 orang tua siswa terutama yang berdomisili di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Hasil dari survei tersebut adalah di wilayah 3T dan non 3T sebanyak 96,6% siswa sepenuhnya belajar di rumah, dan 90% diantaranya orang tua mendampingi anaknya untuk belajar di rumah pada semua jenjang.

Hampir seluruh orang tua mengalami kesulitan dan mengeluh saat mendampingi anak yang sedang belajar di rumah. Keluhan yang disampaikan orang tua adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang dipelajari anak, dan masalah gangguan jaringan internet. Di daerah 3T, sebanyak 3,3% siswa belajar bergantian di rumah dan di sekolah, dan 0,1% siswa yang masih belajar penuh tatap muka di sekolah dengan alasan tidak ada yang mendampingi saat mereka belajar di rumah. Dari data tersebut dikhawatirkan akan terjadi klaster baru dari pendidikan.

Bersama organisasi Geliat (Gerakan Peduli Ibu dan Anak Sehat Berbasis Keluarga dan Masyarakat) Universitas Airlangga, mahasiswa akan merancang suatu kegiatan dalam bentuk webinar untuk memberikan edukasi pada pendamping PAUD dan Orang tua yang memiliki anak dengan usia kurang dari 6 Tahun, agar lebih siap dalam mendampingi proses belajar anak di masa pandemi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan magang ini terbagi menjadi 2, yaitu :

1.2.1 Tujuan Umum

Mempelajari proses analisis masalah sampai dengan perencanaan intervensi dan implementasinya untuk meningkatkan kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar PAUD di rumah selama masa pandemi Covid-19 di Geliat Airlangga.

1.2.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan magang di Geliat Airlangga adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari gambaran umum dari organisasi Geliat Airlangga.
2. Mempelajari peran Geliat Airlangga dalam merespon pendidikan anak usia dini di masa pandemik Covid-19
3. Mempelajari proses analisis situasi masalah orang tua PAUD yang dilakukan Geliat Airlangga.
4. Mempelajari penyusunan rencana kegiatan untuk mengatasi masalah
5. Mempelajari proses pelaksanaan intervensi yang dilakukan Geliat Airlangga dalam pendampingan orang tua PAUD

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat bagi Mahasiswa :

1. Mendapatkan kesempatan untuk mempelajari lebih dalam terkait ilmu Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.
2. Mengembangkan wawasan berpikir dan menganalisis suatu permasalahan dengan mengacu pada teori yang diperoleh selama perkuliahan dan mengkaitkannya dengan kondisi sesungguhnya khususnya teori pendekatan sistem.
3. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang manajemen dan organisasi.

1.3.2 Manfaat bagi GELIAT Unair :

Dapat terbantu untuk mensukseskan acara yang sebelumnya sudah dirancang.

1.3.3 Manfaat bagi FKM Unair

Meningkatkan keterampilan dan kualitas mahasiswa sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing, serta mampu menyelesaikan segala permasalahan di bidang kesehatan, dengan menerapkan ilmu dan praktik yang telah didapat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.1.1 Definisi PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan diantaranya agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak dapat lepas dari peran pendidik dan juga orang tua dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Orang tua bertugas memberikan dukungan lewat proses memasukkan anak pada lembaga PAUD serta memberikan stimulasi di rumah. Sedangkan Guru atau pendidik PAUD bertugas menjadi fasilitator dalam aktivitas stimulasi di dalam kelas.

2.1.2 Tujuan PAUD

Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, karena di usia ini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan

anak mulai dan sedang berlangsung yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya (Noorlaila, 2010).

Pada masa kanak-kanak terdapat masa perkembangan emas (*golden age*) yang sangat penting untuk anak dapat mendapatkan pendidikan yang optimal dimasa perkembangan emasnya. Pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting untuk diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi, seperti di sekolah dasar (SD) (Latif, 2013).

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu:

Tujuan utama adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa.

Tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

2.1.3 Sistem Mengajar

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada proses perkembangan yang unik. Perkembangan seorang anak meliputi empat aspek perkembangan yaitu Perkembangan psikomotorik, Perkembangan kognitif, Perkembangan sosial emosi, Perkembangan Bahasa. Pengetahuan tentang tahap-tahap perkembangan pada anak adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki bagi pendidik PAUD. Pegetahuan tersebut masuk dalam kategori kompetensi pedagogik.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik PAUD menurut standar nasional yang meliputi:

1. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran untuk anak didik.

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, arif, dewasa dan dapat memberikan teladan bagi anak didik.
3. Kompetensi Sosial yaitu berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dan komunikasi dengan anak didik, orang tua dan masyarakat.
4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pengajaran dan kurikulum yang diajarkan.

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Program pendidikan harus memberikan rangsangan-rangsangan, dorongan dan dukungan kepada anak. Program untuk anak harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak serta disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan anak. Disamping itu, program pengembangan harus dapat menanamkan dan menumbuhkan pembinaan perilaku dan sikap yang dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal ini menjadi dasar dalam pembentukan pribadi pada anak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, pemberian bantuan kepada anak agar tumbuh menjadi pribadi 5 yang matang dan mandiri melatih anak untuk hidup bersih dan sehat, serta penanaman kebiasaan disiplin hidup sehari-hari (Siskandar, 2003).

2.2 Persepsi Orang Tua

Banyaknya angka anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini. Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan. Setiap masyarakat/orang tua mempunyai persepsi yang berbeda mengenai pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini, baik pada proses pembelajaran, metode pembelajaran, lingkungan pembelajaran maupun tahap-tahap pembelajaran (Hamimi, 2014).

Ada 2 jenis persepsi, antara lain Persepsi yang baik, yaitu sebuah persepsi/anggapan/pandangan yang menunjukkan persetujuan terhadap segala bentuk pengetahuan dan tanggapan mengenai sebuah fenomena yang terjadi, kemudian ada upaya dari seseorang untuk menindaklanjutinya. Persepsi yang kedua adalah persepsi buruk, yaitu sebuah persepsi/anggapan/pandangan yang menggambarkan ketidaksetujuan

terhadap suatu hal yang sedang terjadi dan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan (Bimo, 2004).

Faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam individu. Faktor dari dalam yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu perasaan, sikap individu perhatian, tingkat pendidikan, keadaan fisik gangguan kejiwaan, kebutuhan, minat, dan motivasi. Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi persepsi orangtua yaitu antara lain latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengalaman, pengetahuan dan kebutuhan, dan hal-hal baru yang dianggap kurang familiar (Toha, 2003). Selain adanya faktor eksternal dan internal, faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya:

1. Kebutuhan akan sesuatu sehingga kita akan lebih mempermudah mempersepsikan sesuai dengan kebutuhan tersebut
2. Kepercayaan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memandang suatu persoalan
3. Emosi yang mempengaruhi cara pandang terhadap suatu hal tersebut dan
4. Ekspektasi yaitu dari pengalaman terdahulu yang mempengaruhi pandangan mengenai suatu objek persepsi (Wade dkk, 2007).

2.3 Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain (guru), agar siswa menjadi semangat dalam belajar. Peranan keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang yang pertama yang mampu serta berhak mendidik anaknya. Peranan orang tua sangat berpengaruh untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana nyaman sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh anak, menciptakan komunikasi di dalam keluarga.

Pendampingan yang diberikan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang akan sanggup bekerja keras dalam pencapaian sesuatu. Dengan itu, diharapkan motivasi yang baik akan dapat timbul dari anak.

Fungsi pendampingan tersebut bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, namun lebih mengarah pada mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul dikemudian hari.

Menurut Liem Hwei (Kartono, 1985) ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

1. Menyediakan fasilitas belajar seperti tempat belajar, alat tulis, buku, dan lain-lain.
2. Mengawasi kegiatan anak belajar di rumah, dengan hal itu orang tua dapat memantau cara belajar anak sudah baik atau belum, serta PR atau tugas sekolah telah dikerjakan.
3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, dengan cara membantu menyusun jadwal belajar anak.
4. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dengan itu orang tua dapat terlibat untuk memberi solusi dan membantu menyelesaikannya.
5. Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajarnya. Untuk menolong anak mengatasi kesulitan belajarnya, maka orang tua harus ikut serta dalam proses belajar. Hal tersebut bergantung pada pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah. Tingginya pengetahuan orang tua maka juga akan memudahkan orang tua dalam mengatasi kesulitan anak. Serta semakin siap orang tua dalam mendampingi belajar anak, maka kesulitan anak juga akan lebih mudah untuk diatasi.

2.4 Kesiapan Orang Tua

Kesiapan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak usia dini dapat dilihat dari antusiasme dan keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan itu sendiri. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan orang tua baik di rumah atau pun di sekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orang tua, anak maupun sekolah (Morrison, 1988).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD. Dimana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional

(Mansur, 2005). Pengembangan semua nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara maksimal dengan adanya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran serta orang tua. orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah yang dimaksud adalah kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya (Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon and All., 2002).

2.5 Pendekatan Sistem

2.5.1 Pengertian Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem merupakan suatu strategi yang menggunakan metoda analisa, desain dan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Azwar, 1996). Pendekatan sistem yang merupakan kumpulan dari elemen-elemen atau komponen-komponen atau subsistem-subsistem merupakan definisi yang cukup luas dan definisi ini lebih banyak diterima karena kenyataannya suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem (Jogiyanto, 2005).

Pendekatan dilihat dari pendidikan dan pelatihan adalah cara yang sistematis mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi sekumpulan bahan dan strategi bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang khusus. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan sistem adalah upaya untuk melakukan pemecahan masalah yang menekankan pada komponen-komponen atau subsistem-subsistem dengan melihat masalah yang ada secara menyeluruh dan melakukan analisis secara system.

Untuk menganalisis dan merencanakan suatu sistem, analisis dan perancang sistem harus mengerti terlebih dahulu mengenai komponen-komponen atau elemen-elemen atau subsistem-subsistem dari sistem tersebut. Elemen dasar pada pendekatan sistem ada empat unsur, yaitu:

1. Input (Masukan)

Merupakan elemen atau bagian yang terdapat dalam sistem dan yang diperlukan untuk dapat menjalankan sistem tersebut.

2. Proses

Merupakan kumpulan elemen atau bagian yang terdapat dalam sistem dan yang berfungsi untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang direncanakan.

3. Output (Keluaran)

Merupakan kumpulan elemen atau bagian yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam sistem.

4. Feedback (Umpan Balik)

Merupakan kumpulan elemen atau bagian yang merupakan keluaran dari sistem dan sekaligus sebagai masukan bagi sistem tersebut.

Tabel 2.1 Komponen Sistem

INPUT	PROSES	OUTPUT
6M Terdiri dari : 1. <i>Man</i> 2. <i>Money</i> 3. <i>Method</i> 4. <i>Machine</i> 5. <i>Market</i> 6. <i>Material</i> 2T terdiri dari : 1. <i>Technology</i> 2. <i>Time</i> PIE terdiri dari : 1. <i>Policy</i> 2. <i>Information</i> 3. <i>Energy</i>	Suatu pelaksanaan atau kejadian yang berisi pengelolaan dan kegiatan dalam input	Hasil atau keluaan dari input dan proses

2.5.2 Fungsi Pendekatan Sistem

Menurut buku karangan Jogiyanti, suatu sistem mempunyai maksud tertentu. Ada yang menyebutkan maksud dari suatu sistem adalah untuk mencapai suatu tujuan (*goal*) dan ada yang menyebutkan untuk mencapai suatu sasaran (*objectives*). Dan seringkali tujuan dan sasaran digunakan bergantian dan tidak dibedakan. Hal ini dikarenakan tujuan dan sasaran dari sistem sangat menentukan masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem pada elemen dasar pendekatan sistem.

Pendekatan sistem diperlukan apabila kita menghadapi suatu masalah yang kompleks sehingga diperlukan analisa terhadap permasalahan tersebut, untuk memahami keterkaitan antara masalah tersebut dengan masalah lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pendekatan sistem yaitu:

- a. Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran yang sesuai, karena suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran dan tujuannya.
- b. Penyelesaian masalah pada komponen-komponen atau elemen-elemen dasar dari suatu sistem.

Untuk mengetahui hubungan dan keterkaitan antara masalah-masalah tersebut dengan masalah lainnya.

2.5.3 Langkah – Langkah Pendekatan Sistem

Secara garis besar ada enam langkah dalam pendekatan sistem diantaranya:

- a. Mendefinisikan masalah

Mendefinisikan masalah digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan gambaran permasalahan apa saja yang harus diselesaikan.

- b. Mengumpulkan data

Proses pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Metode pengumpulan data dapat berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi, dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain.

- c. Identifikasi alternatif solusi

Identifikasi alternatif solusi adalah mencari solusi apa yang tepat dari permasalahan yang dihadapi oleh pegawai/ tenaga kerja. Identifikasi solusi ini dilaksanakan tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam memecahkan masalah yang dihadapi karena diklat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi suatu lembaga / instansi menyangkut sumber daya manusia.

- d. Pemilihan alternatif terbaik

Keputusan alternatif terbaik yang akan dipilih tentu hal ini berdasarkan analisis yang dilaksanakan disini akan dikaji mana yang efektif dilaksanakan baik dari segi waktu, biaya, tempat, dan lain-lain.

- e. Implementasi solusi dan tindak lanjut

Implementasi solusi dan tindak lanjut merupakan pelaksanaan solusi yang didapat dari analisis kebutuhan.

f. Evaluasi

Evaluasi dari program atau kegiatan sangat penting untuk dilaksanakan. Evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan dan meminimalisir kesalahan atau kekurangan yang dapat terjadi di kegiatan selanjutnya.

BAB III METODE MAGANG

3.1 Rancang Bangun Magang

Kegiatan magang adalah kegiatan yang bersifat observasional partisipatif di Organisasi Geliat Airlangga Surabaya. Mahasiswa melakukan kegiatan servasi dan pengumpulan data sesuai dengan ruang lingkup kegiatan magang yakni mempelajari tugas pokok dan fungsi serta alur pelaksanaan Geliat Airlangga Surabaya.

3.2 Lokasi Kegiatan Magang

Lokasi kegiatan magang dilakukan di Geliat Airlangga Surabaya.

3.3 Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan magang berlangsung pada tanggal 29 Juli sampai Oktober 2020 dengan timeline sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan

No	Kegiatan	Juli	Agustus				September				Oktober			
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pembukaan acara Geliat													
2	Tes wawancara peserta magang													
3	Penerimaan mahasiswa magang													
4	Pembagian tim peserta magang													
5	Diskusi program kerja antar tim													
6	Mempelajari kemungkinan masalah di Masyarakat													
7	Mengadakan rapat koordinasi persiapan FGD													
8	Mengadakan FGD ke 1 untuk Mencari Alternatif Solusi													
9	Mengadakan FGD ke 2 untuk Mencari Alternatif Solusi													
10	Menganalisis Hasil FGD													
11	Penyusunan laporan magang individu													
12	Melakukan rapat koordinasi persiapan webinar													
13	Pelaksanaan Webinar													
14	Seminar Magang													

3.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode yang digunakan dalam kegiatan magang antara lain:

1. Kajian literatur yang dilakukan dengan mengkaji beberapa literatur (buku teks dan jurnal ilmiah), kebijakan, pedoman, paparan, hingga laporan.
2. Diskusi atau wawancara dengan pihak yang bersangkutan, yakni anggota tim Geliat Airlangga.
3. Partisipasi aktif yakni melakukan aktivitas sesuai dengan tupoksi untuk melatih kemampuan dan keterampilan dalam bekerja dengan membantu mengerjakan tugas selama pelaksanaan magang berlangsung.
4. Observasi atau pengamatan secara langsung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dan sekunder yang digunakan sebagai data untuk menganalisis adalah sebagai berikut:

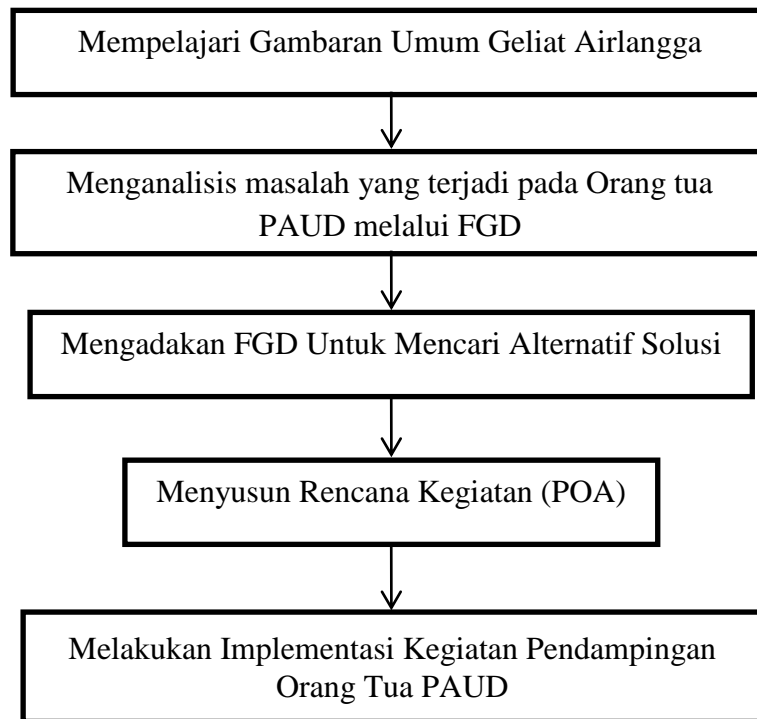
1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan FGD dengan tim Geliat Unair, Dinas Kependidikan Surabaya, Lembaga Perlindungan anak, Unicef perwakilan Jawa, Psikologi Unair, Jurnalis Sahabat Anak, dan perwakilan ibu PKK di Surabaya.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan melihat pedoman pendampingan orang tua untuk menunjang kesiapan mendampingi anak dalam proses belajar di rumah.

3.6 Kerangka Operasional



Gambar 3.1 Kerangka Operasional

3.7 Output Kegiatan Magang

Kegiatan magang yang dilakukan mahasiswa diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai struktur organisasi, perencanaan kegiatan, dan mampu menganalisis kondisi dan kebutuhan masyarakat pada waktu tertentu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Geliat Unair

GELIAT UNAIR (Gerakan Peduli Ibu dan Anak Sehat Berbasis Keluarga oleh Universitas Airlangga) merupakan sebuah program pengembangan dari pengabdian masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan, GELIAT UNAIR melibatkan mahasiswa D3, S1, S2, S3, dosen, tenaga pendidik, dan alumni dari berbagai fakultas di Universitas Airlangga yang bergabung secara sukarela menjadi *volunteer*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut didasarkan atas hasil penelitian serta data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan Provinsi Jawa Timur.

4.1.1 Sejarah GELIAT UNAIR

Universitas Airlangga sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fakultas dengan variasi keilmuan yang sangat beragam, baik di bidang medis maupun non medis, memiliki peran penting dalam berkontribusi terhadap penurunan kematian ibu dan bayi khususnya di Surabaya. Jumlah mahasiswa yang begitu besar dengan berbagai latar belakang keilmuan dan keahlian adalah sumber daya yang luar biasa dalam upaya peningkatan status kesehatan keluarga. Atas dasar tersebut, pada bulan Maret 2015 dibentuk program pengabdian masyarakat “*Student Partnership for Healthy Mom and Baby*” dan kemudian berkembang menjadi sebuah program pengabdian kepada masyarakat bernama GELIAT UNAIR (Gerakan Peduli Ibu dan Anak Sehat Berbasis Keluarga oleh Universitas Airlangga).

GELIAT UNAIR diresmikan pada 25 Oktober 2015 oleh Gubernur Jawa Timur yang diwakili oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur didampingi oleh Rektor Universitas Airlangga. Kegiatan ini diawali dengan keprihatinan akan tingginya angka kematian ibu di Indonesia khususnya di Surabaya sebagai kota terbesar dengan infrastruktur kesehatan terlengkap di Provinsi Jawa Timur.

GELIAT UNAIR merupakan program komprehensif yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkonsentrasi pada peningkatan kesehatan berbasis keluarga dan kesejahteraan ibu dan anak. Karena itu berkembangnya program GELIAT UNAIR mendapatkan apresiasi yang

besar dari berbagai pihak. Apresiasi ini terwujud dari penghargaan yang diberikan, pernyataan dari berbagai pihak pada media masa maupun kesediaan berbagai pihak dalam membantu keberlanjutan program serta permintaan dari berbagai pihak untuk mereplikasi gerakan sejenis di daerah lain di dalam maupun di luar Jawa Timur.

4.1.2 Visi , Misi, Pilar, Dan Nilai Dasar GELIAT UNAIR

Berikut ini merupakan visi, misi, pilar dan nilai dasar GELIAT UNAIR

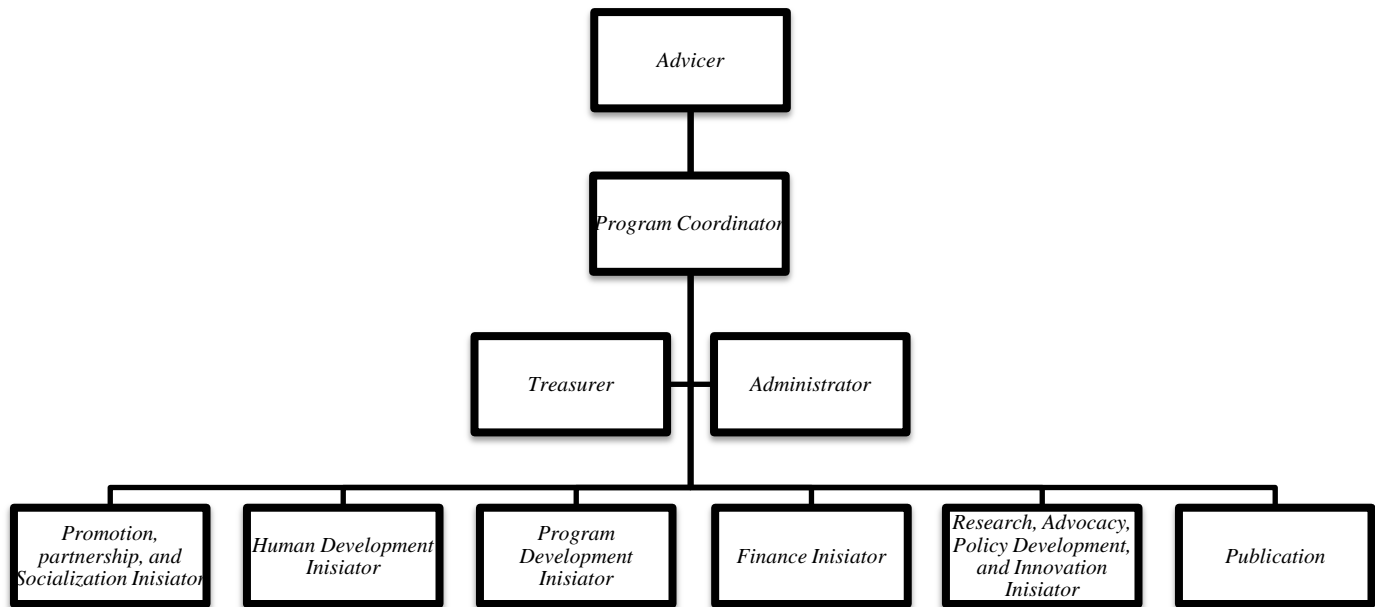
1. Visi : Memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dalam bentuk program pengabdian masyarakat.
2. Misi :
 - a. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait kesehatan keluarga.
 - b. Memberdayakan masyarakat khususnya keluarga agar berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.
 - c. Mencegah dan mengurangi masalah kesehatan keluarga khususnya ibu dan anak.
 - d. Meningkatkan kerjasama dengan keluarga dan berbagai sektor dalam mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera.
 - e. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan keluarga.
 - f. Melakukan diseminasi dan advokasi serta mengembangkan IPTEK di bidang kesehatan keluarga berdasarkan hasil penelitian di bidang kesehatan keluarga.
3. Pilar
 - a. *Academic excellence*
 - b. *Research excellence*
 - c. *Community services excellence*
 - d. *Governance excellence*
4. Nilai Dasar
 - a. *Valuing people*
 - b. *Integration and comprehensive*
 - c. *Team engagement*
 - d. *Team involvement*

4.1.3 Ruang Lingkup Program GELIAT UNAIR

Berikut adalah ruang lingkup dari program GELIAT UNAIR :

1. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan ibu hamil dan keluarga. Kegiatan pendampingan ibu hamil dan keluarga sebagai “*core program*” Geliat Unair, dilakukan dengan menempatkan sekelompok volunteer yang berasal dari beragam latar belakang keilmuan sebagai pendamping dari ibu hamil dan keluarganya.
2. *Capacity building* bagi *volunteer*, tenaga kesehatan dan masyarakat. *Capacity building* dilaksanakan dalam tingkatan individu akan memberikan pelatihan tenaga kesehatan khususnya bidan dan dokter sebagai bentuk pemenuhan dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan masalah AKI dan AKB. Selain itu *capacity building* juga diberikan kepada kader dan *volunteer* pendamping ibu hamil/ bayi sebagai bentuk pembekalan dalam mendampingi ibu hamil selama kehamilan sampai pasca kelahirannya. Harapan dari pelaksanaan *Capacity Building* adalah peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan bidan dalam mendeteksi kondisi ibu hamil dan juga pengetahuan kader dan *volunteer* dalam melakukan pendampingan ibu hamil. *Capacity Building* pada *volunteer* dan kader bekerjasama dengan Tim Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan Puskesmas Kota Surabaya, sedangkan untuk bidan pelaksanaannya melibatkan dokter spesialis *obstetric gynaecology* dan dokter spesialis anak yang berpengalaman dan memiliki kepedulian tinggi akan percepatan penurunan AKI dan AKB.
3. Pemberdayaan masyarakat (civitas akademika, kader, dan ibu hamil serta keluarganya). Salah satu area Pusat Kajian Kesehatan Keluarga Universitas Airlangga dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat kampus (mahasiswa D3, S1, S2, S3, dosen, dan alumni Universitas Airlangga), ibu hamil dan keluarganya, serta kader di wilayah kerja Puskesmas.
4. Penguatan sistem rujukan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Pusat Kajian Kesehatan Keluarga Universitas Airlangga dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan keluarga salah satunya yaitu (*maternity and baby referral access strengthening*) penguatan sistem rujukan untuk ibu dan bayinya. Dimulai dengan mempelajari pola rujukan yang telah ada di masyarakat serta kendala-

kendala yang dihadapi dan berupaya mencari solusi atas permasalahan rujukan yang ada.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Tabel. 4.1 Struktur Keanggotaan Geliat Airlangga

No	Devisi	Staff	Asal Anggota
1	<i>Promotion, partnership, and Socialization Inisiator</i>	Qurnia Andayani, S.Pd.,S.S.T., M.Kes	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Taufan Bramantoro, drg., M.Kes.	Fakultas Kedokteran Gigi
		Nur Baharia Marasabessy, S.S.T., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Hario Megatsari, S.K.M., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Agung Dwi Laksono, S.K.M., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Oktaviani Ismiarika, S.Keb., Bd.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Novi Alita, Amd.K.L	Fakultas Kesehatan Masyarakat
2	<i>Human Development Inisiator</i>	Diah Ariani Arimbi, S.S.,M.A., Ph.D.	Fakultas Ilmu dan Budaya
		Riski Andini, A.Pd.,M.Litt.,Ph.D.	Fakultas Ilmu dan Budaya
		Darimiyya Hidayati, S.TP., M.P.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Ilham Ahsanul Ridlo, S.K.M., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Evy A. Syagran, drg., Sp.KGA., M.M., C.Mt	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Budhi Setianto, ST., MARS	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Bella Kartini, S.K.M	Fakultas Kesehatan Masyarakat
3	<i>Program Development Inisiator</i>	Nuzulul Kusuma Putri, S.K.M., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Dr. Lilik Pudjiastuti, SH.,MH.	Fakultas Hukum
		Anita Dewi Prahastuti Sujoso, S.K.M., M.Sc.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Dr. Diah Indriani, Ssi., Msi.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Erin Sebtiarini, S.Keb., Bd.	Alumni
4	<i>Finance Inisiator</i>	Rachmad Suhandu, dr., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Tatin Wahyanto, S.Kom., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Dr. Rachmat Hargono, dr., MS., M.PH.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Putu Erma Pradnyani, S.K.M	Fakultas Kesehatan Masyarakat

No	Devisi	Staff	Asal Anggota
5	<i>Research, Advocacy, Policy Development, and Innovation Initiator</i>	Dr. Dhiana Setyorini, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Ni Ketut Alit Armini, S.Kep.	Fakultas Keperawatan
		Mira Triharini, S.Kp.,M.Kep.	Fakultas Keperawatan
		Nurul Fitriah, S.K.M., M.PH.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Dr. M Yusuf Alamudi, S.Si., M.Kes.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
6	<i>Publication</i>	A'im Matun Nadhiroh, S.Si.T., MPH.	Fakultas Kesehatan Masyarakat
		Ilham Nur Alfian, S.Psi.,M.Psi.	Fakultas Psikologi
		Rizqy Amelia Zein, S.Psi.,M.Sc.	Fakultas Psikologi
		Nurul Ayuningtyas, S.K.M.	Fakultas Kesehatan Masyarakat

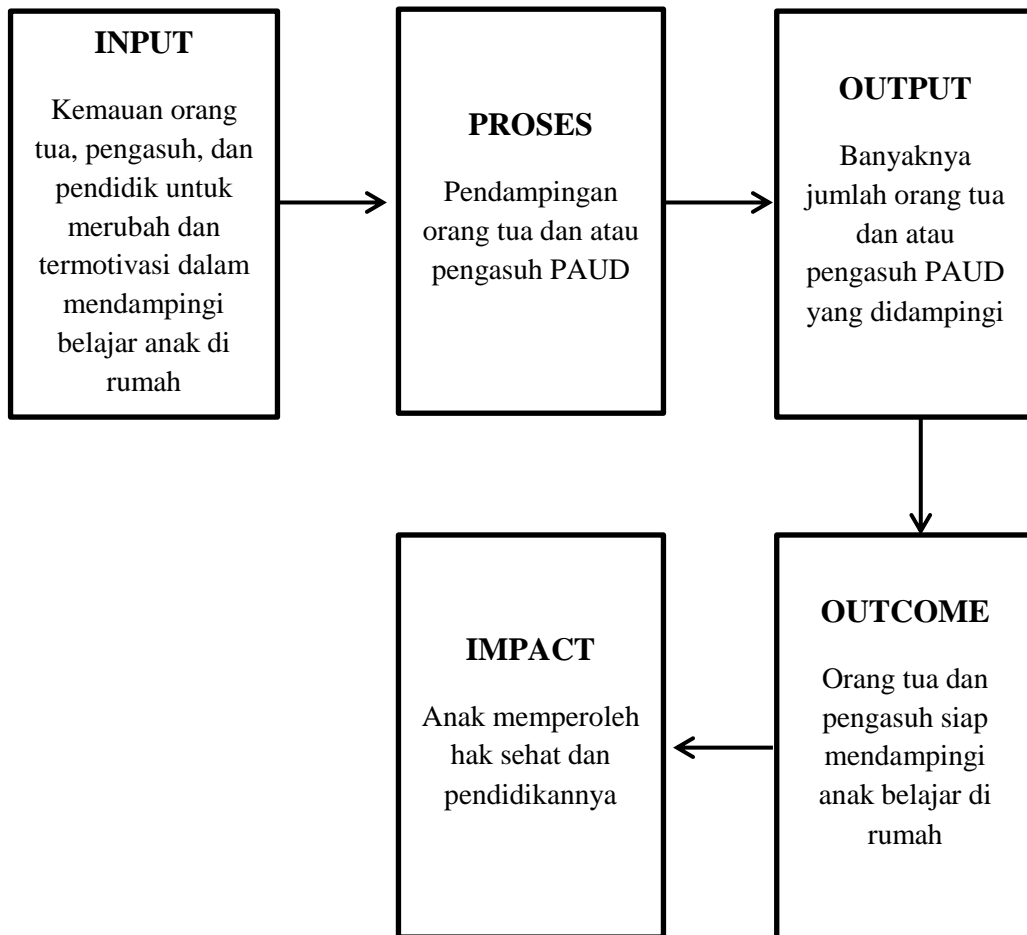
4.2 Peran Geliat Airlangga Dalam Meningkatkan Kesiapan Orang Tua PAUD

Geliat Airlangga merupakan singkatan dari Gerakan Peduli Ibu dan Anak Sehat Membangun Generasi Cemerang Berbasis Keluarga, yang merupakan suatu wadah kontribusi pada masyarakat dalam bentuk pengabdian pada masyarakat maupun pendampingan berdasarkan hasil kajian data dan informasi. Pada masa pandemi Covid-19, Geliat Airlangga juga berperan dan berkontribusi dalam kesehatan suatu keluarga dengan fokus pada *sustainability*. Oleh karena itu dibentuklah Geliat Airlangga *Support Center* yang sengaja dibentuk saat pandemi berlangsung untuk merespon pandemi Covid-19, khususnya di Jawa Timur.

Salah satu fokus perhatian Geliat Airlangga *support center* adalah pada anak usia dini. Aktifitas pendidikan anak usia dini diketahui terhenti selama pandemi Covid-19 ini. Alasan terhentinya pendidikan tersebut dikarenakan anak usia dini sangat rentan terkena berbagai macam penyakit, salah satunya Covid-19. Padahal jika dikaji lebih lanjut, pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilangsungkan, mengingat anak usia dini mempunyai memori ingat yang kuat. Sebagai penerus bangsa, pendidikan anak usia dini harus terjamin dengan baik. Oleh karena itu, Geliat Airlangga *Support Center* berusaha mencari jalan agar tetap mempertahankan pendidikan anak usia dini dimasa pandemi ini meski harus terhenti melalui orang tua. Kesiapan orang tua dirasa penting untuk membangun proses belajar yang baik di rumah selama masa pandemi ini berlangsung.

4.3 Proses Analisis Situasi

Suatu kegiatan mengumpulkan dan memahami informasi tentang suatu situasi yang berguna untuk menetapkan masalah dengan tujuan memahami masalah kesehatan secara jelas dan spesifik, mempermudah penentuan prioritas, dan mempermudah penentuan alternatif pemecahan masalah. Berikut adalah langkah yang dilakukan Geliat Airlangga :



Gambar 4.2 Bagan Pendekatan Sistem

4.3.1 Analisis Masalah

Masalah dapat timbul karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dari keterangan yang sudah dijelaskan bahwa proses belajar PAUD dirasa penting untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Geliat Airlangga mengadakan rapat untuk persiapan FGD pada tanggal 19 Agustus 2020 dan FGD pertama tanggal 25 Agustus 2020 dengan membahas beberapa masalah yang kemungkinan akan timbul pada proses belajar PAUD selama masa pandemi berlangsung. Dalam FGD dihadiri oleh tim Geliat Airlangga, perwakilan Unicef,

perwakilan psikologi Unair, perwakilan PAUD, dan perwakilan Jurnalis Sahabat Anak (JSA). Berikut adalah beberapa uraian saat FGD berlangsung :

Tabel 4.2 Uraian pada saat FGD pertama pada 25 Agustus 2020

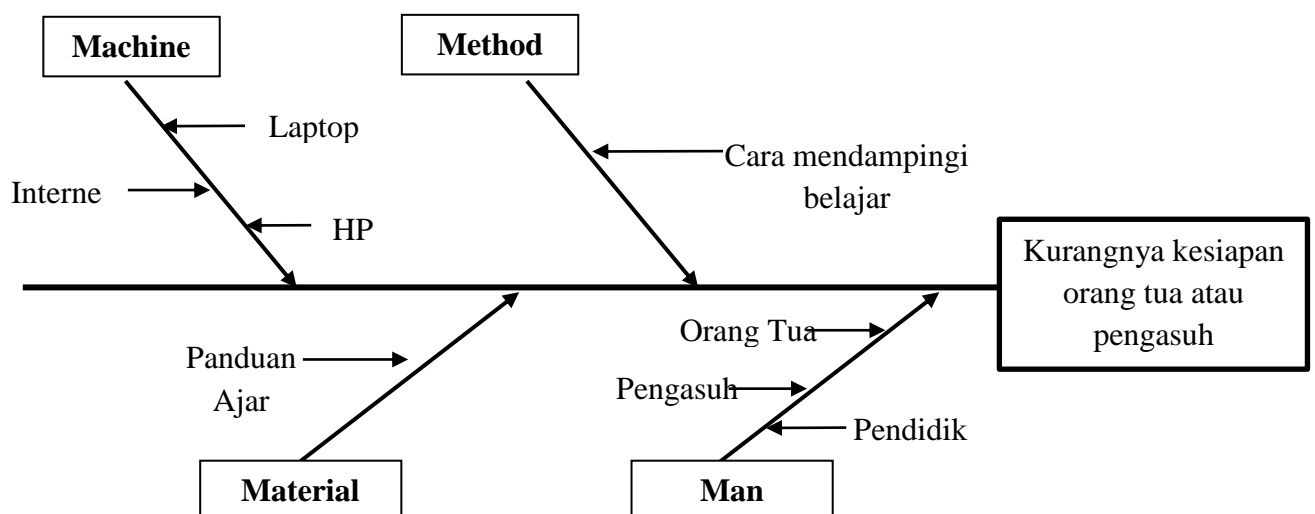
Instansi	Uraian
Perwakilan Geliat Airlangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus COVID-19 pada anak di Indonesia cukup tinggi dan menimbulkan banyak dampak, selain itu kondisi pandemi juga memberikan dampak pada pendidikan dan kondisi psikososial anak. 2. Perlu kerjasama dan penguatan pada pengelola PAUD, bunda PAUD, serta orang tua murid.
Perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak keluhan dari orang tua yang bekerja dan kesulitan ekonomi, kondisi orang tua selama pandemi berdampak terhadap emosi orang tua pada siswa, diperlukan pemahaman orang tua cara mengendalikan emosi atau pengasuhan yang baik. 2. Orang tua bekerja, pendamping tidak sepenuhnya mengerti tujuan pembelajaran anak usia dini. 3. HP dibawa orang tua bekerja
Perwakilan Unicef	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip dasar yg harus diperhatikan yaitu keselamatan dan kesehatan anak, keluarga dan tenaga pendidik. 2. Perlu perhatian lebih dari pendamping untuk memerhatikan apakah anak-anak mampu melaksanakan protokol kesehatan dengan baik (jaga jarak, cuci tangan, tidak saling meminjam alat tulis, dsb)
Perwakilan PAUD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAUD membutuhkan strategi apabila pembelajaran tatap muka dijalankan 2. Kendala pembelajaran daring adalah orang tua bekerja, pendamping tidak mengerti materi yang diajarkan, waktu yang tidak pas
Perwakilan Jurnalis Sahabat Anak (JSA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu perhatian pada anak-anak di lingkungan rumah (karena menjadi kelompok rentan COVID-19 dan belum ada perhatian khusus kepada anak-anak tersebut)

Dari beberapa uraian dalam FGD tersebut yang tertera pada tabel 4.2, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diangkat diantaranya sebagai berikut :

1. Kondisi pandemi juga memberikan dampak pada pendidikan dan kondisi psikososial anak
2. Kondisi orang tua selama pandemi berdampak terhadap emosi orang tua pada siswa, diperlukan pemahaman orang tua cara mengendalikan emosi atau pengasuhan yang baik.
3. Orang tua bekerja, pendamping tidak sepenuhnya mengerti tujuan pembelajaran anak usia dini.

Dari ketiga masalah diatas, dapat disimpulkan terdapat satu permasalahan utama yaitu kesiapan orang tua atau pengasuh dalam mendampingi proses belajar pendidikan anak usia dini di rumah selama masa pandemi Covid-19. Ketika orang tua atau pengasuh dalam keadaan siap dalam mendampingi anak seperti mengerti bahan ajar yang akan diajarkan pada anak, maka orang tua atau pengasuh akan mampu mengendalikan emosi mereka dan secara tidak langsung akan berdampak baik untuk keadaan psikososial anak.

Selanjutnya penulis melakukan analisis penyebab masalah menggunakan *fishbone*. Berikut adalah hasil dari *fishbone* :



Gambar 4.3 Diagram *Fishbone*

4.3.2 Penyusunan Alternatif Solusi

Untuk menganalisis alternatif solusi, tim Geliat Airlangga mengadakan FGD kembali yang dilaksanakan pada 28 Agustus 2020, untuk membahas solusi yang kemungkinan dapat mengatasi masalah yang telah ditemukan pada rapat. FGD dihadiri oleh tim Geliat Airlangga, perwakilan Unicef, perwakilan Dinas Pendidikan Kota Surabaya, perwakilan psikologi Unair, perwakilan PAUD dan perwakilan Jurnalis Sahabat Anak. Berikut adalah beberapa uraian saat FGD berlangsung :

Tabel 4.3 Uraian pada saat FGD kedua pada tanggal 28 Agustus 2020

Instansi	Uraian
Perwakilan Geliat Airlangga	1. Mengadakan kerjasama dan penguatan pada pengelola PAUD, bunda PAUD, serta orang tua murid dalam bentuk pendampingan PAUD, dengan tujuan kegiatan memastikan anak-anak tetap dapat belajar di era pandemi secara aman.
Perwakilan Unicef	1. Untuk tahap awal, fokus pada mengajarkan orang tua atau keluarga bagaimana mendampingi anak didik mengenai kesehatan dan keselamatan mereka. 2. Membuat sistem RT Siaga (Seperti Siskamling) untuk mencegah anak bermain di luar rumah tanpa protokol kesehatan. 3. Kemudian baru menyiapkan kurikulum/kebutuhan untuk pembelajaran di sekolah
Perwakilan Dinas Pendidikan Kota Surabaya	1. Menganangkan program pendidikan dengan pendekatan keluarga. 2. Penguatan kepada orang tua terkait bagaimana mendampingi anak dalam pembelajaran jarak jauh (pola, mekanisme, strategi) terutama bagi orang tua yang bekerja 3. Pembekalan kepada orang tua (serta dapat merangkul Kepala Sekolah) mengenai <i>awareness</i> terhadap Covid-19 (mengenai gejala Covid-19, cara menjaga keluarga dari risiko Covid-19, mekanisme yang harus dilakukan apabila keluarganya terpapar Covid-19), dapat berupa webinar, membuat infografis, dan sebagainya. 4. Tetap menjalin komunikasi dengan guru guru PAUD (terkait materi apa yang diajarkan, kompetensi yang ingin dicapai, siapa yang menjadi pendamping pembelajaran daring)
Perwakilan PAUD	1. Pembekalan & penguatan bagi orang tua mengenai pentingnya pembelajaran di rumah 2. Character building
Perwakilan Jurnalis Sahabat Anak	1. Penyebarluasan informasi penting bagi masyarakat (terkait Covid-19, pendidikan di masa Covid-19, dsb). 2. Bisa mensupport untuk mengisi kebutuhan media literasi berupa infografis, buku saku, buku, dll bagi orang tua yang tidak memiliki perangkat media.
Psikologi Unair	1. Perwakilan PAUD akan dipilih oleh Dinas pendidikan Kota Surabaya 1 PAUD per jenjang di tiap wilayah Kota Surabaya, diharapkan merupakan PAUD yang memiliki motivasi besar untuk melakukan kegiatan ini.

Dari tabel 4.3 didapatkan banyak sekali alternatif solusi yang diberikan oleh peserta FGD. Penullis mencoba untuk membuat tabel tentang alternatif solusi yang didapatkan dari proses FGD, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penyusunan Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Alternatif Solusi	Rasionalisasi/ Penjelasan
1.	Kurangya kesiapan orang tua atau pengasuh	Pendampingan Orang tua secara offline atau langsung	Mengingat banyak orang tua yang juga tidak bisa menggunakan aplikasi yang biasa dipakai untuk pertemuan secara online, dan untuk memaksimalkan pendampingan agar tercipta <i>bounding</i> yang baik, maka perlu dilakukan pendampingan secara langsung antara tim Geliat Airlangga selaku penyelenggara dan 25 PAUD (pengelola, pendidik, orang tua) yang telah ditunjuk. Namun dari pihak Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan Unicef tidak menyetujui ini, mengingat pandemi yang belum mereda, dan dikhawatirkan akan menjadi klaster baru. Selain itu, PAUD adalah jenjang pendidikan yang akan melakukan proses belajar mengajar secara luring paling akhir, mengingat jenjang ini merupakan jenjang yang rentan.
		Pendampingan Orang tua secara online	Melihat kondisi pandemi yang masih belum membaik, mengharuskan semua untuk tetap menjaga jarak dan mengurangi aktifitas pertemuan. Sehingga jalan kedua yang dapat ditempuh untuk mensukseskan pendampingan orang tua PAUD ini adalah secara online. Paling tidak orang tua memiliki bekal, dan inspirasi untuk menghadapi dan mendampingi anak selama belajar di rumah.
		Penyebaran informasi edukasi kepada masyarakat terkait Covid-19 dengan sasaran utama anak usia dini.	Kecanggihan teknologi saat ini sudah tidak diragukan lagi. Dengan menyebarkan pesan edukasi melalui media massa, dipercaya dapat diterima dan dipelajari oleh banyak orang. Namun lebih baik tidak hanya menerima, melainkan masyarakat ikut berkontribusi dalam pembuatan media edukasi tersebut salah satu caranya dengan mengadakan lomba.

Dari tabel 4.4, didapatkan hasil beberapa alternatif solusi yang dapat dijalankan. PAUD adalah jenjang pendidikan yang paling rentan dalam kondisi saat ini.

4.4 Pemilihan Alternatif Solusi

Pemilihan alternatif solusi dilakukan pada FGD yang sama yaitu pada tanggal 28 Agustus 2020, dengan memperhatikan tiga alternatif solusi yang sudah disepakati. Pemilihan alternatif solusi ini dilakukan untuk menyeleksi intervensi yang akan diselenggarakan dengan memperhatikan *plus minus* dari setiap intervensi tersebut. Pemilihan alternatif solusi ini juga memperhatikan tentang kemampuan dari penyelenggara. Berikut adalah data kemampuan dari geliat Airlangga dalam menyelenggarakan intervensi :

Tabel 4.5 Aspek yang Dimiliki Geliat Airlangga

No	Aspek	Keterangan
1.	Man	: Relawan Geliat Airlangga (Sebagai Panitia) Dosen Unair, Dokter mitra kerja Geliat Airlangga, Psikolog mitra kerja Geliat Airlangga, JSA (Pembicara)
2.	Money	: Support penuh oleh Unicef Indonesia
3.	Material	: Materi tentang Covid-19, gizi dan tumbuh kembang anak usia dini, tips metode pembelajaran untuk anak usia dini.
4.	Method	: Online / daring
5.	Mechine	: Laptop Ponsel genggam
6.	Market	: Pengelola, pendidik, dan orang tua PAUD yang dikoordinasi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya
7.	Time	: Oktober 2020

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa ketiga alternatif solusi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilakukan semua, mengingat aspek yang dimiliki Geliat Airlangga sudah lengkap. Namun dari tiga alternatif tersebut yang dapat dijalankan hanya dua alternatif saja, karna saat FGD berlangsung, pihak dinas kesehatan dan dinas pendidikan kota Surabaya, serta Unicef tidak menyetujui dengan alasan pandemi yang masih berlangsung dan kita harus memperhatikan keselamatan bersama. Selain itu pendampingan secara luring juga akan memakan banyak waktu dikatenakan harus membatasi peserta yang hadir.

Untuk dua intervensi yang akan dilakukan Geliat Airlangga membagi volunteer menjadi beberapa Tim untuk dapat menyusun kegiatan tersebut. Dengan pembagian itu, penulis berfokus pada kegiatan pendampingan PAUD. Penulis dan Tim merupakan panitia dalam penyelenggaraan pendampingan PAUD ini.

Salah satu lingkup program Geliat Airlangga adalah mengadakan pendampingan. Pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan sasaran kesehatan ibu dan anak. Di masa pandemi covid-19 saat ini, Geliat Airlangga berusaha untuk fokus pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan usia 0-6 tahun. Semua sekolah formal dan non formal (PAUD) ditutup untuk sementara untuk mencegah kemungkinan buruk yang dapat terjadi pada anak, sehingga sekolah menggantinya dengan metode daring (*online*).

Untuk anak usia 0-6 tahun, yang seharusnya menempuh PAUD harus bergantung penuh terhadap didikan dan pendampingan dari belajar orang tua di rumah. Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan, dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.

4.5 Penyusunan Rencana Kegiatan

Penyusunan rencana kegiatan pendampingan orang tua dalam proses belajar anak usia dini di rumah selama masa pandemi Covid-19 disusun dalam bentuk tabel *Plan Of Action* (POA), yakni sebagai berikut :

Tabel 4.6 *Plan Of Action* (POA) Pendampingan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	Penanggung Jawab	Volum e	Jadwal	Rincian Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaa n	Indikator Keberhasilan
1.	Proteksi diri di masa pandemi Covid-19 dengan 3M	Memberikan informasi dan wawasan terkait proteksi diri melalui 3M sebagai upaya pencegahan penularan di masa Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan baru (AKB) pada sektor PAUD	Pengelola, Pendidik, Orang tua PAUD	25 PAUD yang ditunjuk	Tim PAUD Geliat Airlangga	1 Kali	02 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Penyampaian peran Geliat Airlangga dalam proteksi anak. • Memperkenalkan virus SARS-CoV-2 (Karakteristik, Pencegahan, dan Penularan). • Dampak Covid-19 pada anak dan pencegahannya. • Memberikan tips cara menjaga keluarga dan lingkungan bila harus isolasi mandiri, dan bagaimana penerapan 3M. 	Rumah masing-masing (Online)	<ul style="list-style-type: none"> • Presensi kehadiran peserta undangan. • Literasi tersebar kepada sasaran.

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	Penanggung Jawab	Volum e	Jadwal	Rincian Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
2.	Penguatan Imunitas anak dan meningkatkan keyakinan orang tua, pendidik, pengelola bahwa anak tetap bisa aman di masa pandemi Covid-19 (tentang Gizi, kebugaran dan imunitas)	Memberikan edukasi gizi dan imunisasi sebagai upaya peningkatan imunitas pada anak di masa pandemi Covid-19.	Pengelola, Pendidik, Orang tua PAUD	25 PAUD yang ditunjuk	Tim PAUD Geliat Airlangga	1 Kali	06 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan edukasi tentang makanan sehat dan bergizi untuk balita di masa pandemi Covid-19. • Memberikan edukasi tentang kebugaran jasmani dan kesejahteraan psikologis anak usia dini di masa pandemi. • Memberikan tips bermain untuk melawan Covid-19 	Rumah masing-masing (Online)	<ul style="list-style-type: none"> • Presensi kehadiran peserta undangan.

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Target	Penanggung Jawab	Volum e	Jadwal	Rincian Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan
3.	Strategi pendampingan pola asuh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode JITU (Jenius, Inspiratif, Terampil, Unggul)	Mempersiapkan orang tua dalam pola asuh pembelajaran anak sebagai investasi untuk masa depan	Pengelola, Pendidik, Orang tua PAUD	25 PAUD yang ditunjuk	Tim PAUD Geliat Airlangga	1 Kali	08 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak. • Memberikan desain media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak. • Memberi dan memperkuat strategi pendampingan belajar anak di masa pandemi Covid-19 	Rumah masing-masing (Online)	Presensi kehadiran peserta undangan.

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa pendampingan PAUD dilakukan secara berseri yakni sebanyak tiga kali. Tema kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan juga berbeda untuk mencegah kebosanan, dan untuk memperluas wawasan pada sasaran pendampingan. Berikut adalah penjabaran dari setiap kegiatan pendampingan :

1. Pendampingan series 1

Pendampingan series 1 bertema tentang proteksi diri di masa pandemi Covid-19 dengan 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga Jarak). Tujuan dari pendampingan series 1 ini adalah memberikan informasi dan wawasan terkait proteksi diri melalui 3M sebagai upaya pencegahan penularan di masa pandemi Covid-19 dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pada sektor PAUD. Sasaran dari acara ini adalah 25 pengelola, pendidik, dan orang tua PAUD, dengan target kehadiran 25 PAUD di Surabaya yang ditunjuk. Geliat Airlangga bertanggungjawab atas acara tersebut. Pendampingan PAUD series 1 ini diselenggarakan dengan volume 1 kali pada tanggal 02 Oktober 2020, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyampaian peran Geliat Airlangga dalam proteksi anak yang disampaikan oleh Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.Kes (PIC Geliat Airlangga dan Koordinator program studi S3 Kesmas Unair) selaku pemateri pertama.
- b. Penyampaian materi tentang virus SARS CoV-2, yang disampaikan oleh Prof. Dr. Fedik Abdul R, drh (Profesor virologi dan imunologi, Stem Cell, dan Biologi molekuler FKH Unair) selaku pemateri kedua.
- c. Penyampaian dampak Covid-19 pada anak dan pencegahannya, yang disampaikan oleh Leny Kartina, dr., Sp.A(K) dari pakar kesehatan anak RSUD dr Soetomo selaku pemateri ketiga.
- d. Penyampaian pencegahan Covid-19 dengan 3M dan karantina mandiri, yang disampaikan oleh Dr. M. Atoillah. I, dr., M.Kes (dosen epidemiologi FKM Unair).

Pendampingan pertama dilaksanakan secara online dengan lokasi di rumah masing-masing mengingat saat ini Covid-19 masih melanda. Indikator keberhasilan dari pendampingan pertama ini adalah jumlah presensi kehadiran peserta, yakni kehadiran perwakilan dari 25 PAUD di Surabaya yang ditunjuk.

2. Pendampingan series 2

Pendampingan series 2 menggunakan tema Penguatan Imunitas anak dan meningkatkan keyakinan orang tua, pendidik, pengelola bahwa anak tetap bisa aman di masa pandemi Covid-19 (tentang Gizi, kebugaran dan imunitas), dengan tujuan memberikan edukasi gizi dan imunisasi sebagai upaya peningkatan imunitas pada anak di masa pandemi Covid-19. Sasaran dari acara ini adalah 25 pengelola, pendidik, dan orang tua PAUD, dengan target kehadiran 25 PAUD di Surabaya yang ditunjuk. Geliat Airlangga bertanggungjawab atas acara tersebut. Pendampingan PAUD series 1 ini diselenggarakan dengan volume 1 kali pada tanggal 06 Oktober 2020, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyampaian makanan sehat dan bergizi untuk balita di masa pandemi Covid-19 dipaparkan oleh dr. Karina Widowati, M.PH (*Nutrition officer Unicef field office Java*) selaku pemateri pertama.
- b. Penyampaian kebugaran jasmani dan kesejahteraan psikologis anak usia dini di masa pandemi yang disampaikan oleh Afif Kurniawan, M.Psi., Psikolog, selaku pemateri kedua.
- c. Penyampaian bermain untuk melawan Covid-19 yang disampaikan oleh dr. Shinta Arisanti, M.Kes, AIFO (*sport physiologist*) selaku pemateri ketiga.

Pendampingan kedua dilaksanakan secara online dengan lokasi di rumah masing-masing mengingat saat ini Covid-19 masih melanda. Indikator keberhasilan dari pendampingan pertama ini adalah jumlah presensi kehadiran peserta, yakni kehadiran perwakilan dari 25 PAUD di Surabaya yang ditunjuk.

3. Pendampingan series 3

Tema pada series 3 adalah Strategi pendampingan pola asuh Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan metode JITU (Jenius, Inspiratif, Terampil, Unggul), dengan tujuan untuk Mempersiapkan orang tua dalam pola asuh pembelajaran anak sebagai investasi untuk masa depan. Sasaran dari acara ini adalah 25 pengelola, pendidik, dan orang tua PAUD, dengan target kehadiran 25 PAUD di Surabaya yang ditunjuk. Geliat Airlangga bertanggungjawab atas acara tersebut. Pendampingan PAUD series 3 ini diselenggarakan dengan volume 1 kali pada tanggal 08 Oktober 2020, dengan rincian acara sebagai berikut:

- a. Penyampaian proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak disampaikan oleh Syifa Andina dari Konsultan Early Childhood Development UNICEF, sebagai pemateri pertama.
- b. Penyampaian desain media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak, disampaikan oleh Bapak Aan Haryono dari Jurnalis Sahabat Anak (Pewarta Koran Sindo, Pegiat di komunitas Jurnalis Sahabat Anak, Founder Pinus Story), selaku pemateri kedua.
- c. Penyampaian strategi pendampingan belajar anak di masa pandemi Covid-19, yang disampaikan oleh Dr. Primatia Yogi Wulandari, S.Psi., M.Si., dari Psikolog sekaligus Dosen Fakultas Psikologi Unair, sebagai pemateri ketiga.

4.6 Proses Penyelenggaraan Pendampingan Orang Tua PAUD

Dalam proses pelaksanaan pendampingan PAUD ada tiga kali pertemuan antara Tim Geliat Airlangga, dengan pihak terkait seperti pengelola, pendidik, dan orang tua PAUD, Unicef, JSA, dan dinas pendidikan Jawa Timur. Ketiga pertemuan tersebut diadakan dalam bentuk online melalui *zoom meeting* dan *live youtube*. Berikut adalah rincian dari proses penyelenggaraan pendampingan PAUD Geliat Airlangga :

1. Pertemuan pendampingan pertama dilaksanakan pada 02 Oktober 2020, dipandu oleh Alida Nella F.R, S.Kep., Ns., M.Kes selaku MC dan Dr. Ratna Dwi Wulandari, S.KM., M.Kes selaku moderator. Pertemuan pendampingan pertama diselenggarakan pada pukul 13.00-16.00 WIB, dengan dibuka oleh MC. Perwakilan dari 25 PAUD di Surabaya yang telah ditunjuk hadir dalam acara ini. Selanjutnya rangkaian sambutan diberikan oleh :
 - a. Ibu Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Dekan FKM Unair
 - b. Dra. Soepomo, M.M selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
 - c. Dr. Armunanto, M.PH selaku CSD Specialist Unicef
 - d. Dr. Epy Muhammad Luqman, M.Si., drh. Sekretaris II LPPM Unair mewakili Ketua LPPM Unair

Acara selanjutnya dipandu oleh Dr. Ratna Dwi Wulandari, S.KM., M.Kes selaku moderator. Berikut adalah rincian materi yang disampaikan :

- a. Materi pertama disampaikan oleh Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.Kes (PIC Geliat Airlangga dan Koordinator program studi S3 Kesmas Unair), memaparkan tentang peran Geliat Airlangga dalam proteksi anak.

- b. Materi kedua disampaikan oleh Prof. Dr. Fedik Abdul R, drh (Profesor virologi dan imunologi, Stem Cell, dan Biologi molekuler FKH Unair), memaparkan materi tentang virus SARS CoV-2.
- c. Materi ketiga disampaikan oleh Leny Kartina, dr., Sp.A(K) dari pakar kesehatan anak RSUD dr Soetomo, memaparkan tentang dampak Covid-19 pada anak dan pencegahannya.
- d. Materi keempat disampaikan oleh Dr. M. Atoillah. I, dr., M.Kes (dosen epidemiologi FKM Unair), memaparkan tentang, pencegahan Covid-19 dengan 3M dan karantina mandiri.

Selanjutnya diadakan forum diskusi dan tanya jawab. Terdapat beberapa pertanyaan dalam forum tersebut diantaranya :

- a. Apakah tanda gejala Covid-19 pada anak dan orang dewasa sama? Gejala pada anak bervariasi, tidak selalu sama dengan orang dewasa. Yang perlu diwaspadai adalah demam, flu, batuk. Memang ada beberapa gejala yang tidak biasa, ada beberapa anak yang datang dengan keluhan luka melepuh, tapi ternyata positif.
- b. Apakah efektif waktu 14 hari untuk isolasi atau karantina mandiri? Masa inkubasi dari virus adalah 14 hari, jadi setelah 14 hari masih ada gejala atau tidak itu dapat dikaji kembali. Harapannya pada hari ke 17-21 virus akan menurun dan bersih.
- c. Adakah cara mendeteksi masker kain yang bagus, dan apakah ada perlakuan khusus setelah memakai masker kain maupun medis? Untuk masker kain dirasa sama saja semua, tidak ada yang lebih bagus atau bagaimana, karena sesungguhnya masker kain tidak diperuntukkan dalam melindungi dari virus melainkan hanya dari volume droplet dan paparan debu. Yang lebih direkomendasikan adalah masker medis. Untuk perlakuan masker habis pakai, jika itu masker kain dapat langsung direndam dengan air sabun dahulu, kemudian baru dicuci. Jika itu masker medis, dapat di gunting atau dirusak bagian tali maupun bagian maskernya, agar tidak dapat didaur ulang (digunakan lagi) oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan pendampingan PAUD yang pertama ini adalah Geliat Airlangga mengadakan pendampingan ini berangkat dari keprihatinan terhadap kesehatan anak di Indonesia ini, dimana hak anak untuk sehat mulai terenggut. Kunci dari semua itu kita awalai dengan

mengenal virus Corona itu terlebih dahulu, Virus tersebut dikelilingi oleh lemak (Lipid) sehingga akan mudah rusak oleh sabun sekitar 20 detik. Penularan virus ini dapat terjadi dari konsumsi hewan terinfeksi, dan juga penularan dari manusia ke manusia melalui droplet. Gejala pada anak bervariasi, tidak selalu sama dengan orang dewasa. Yang perlu diwaspadai adalah demam, flu, batuk. Memang ada beberapa gejala yang tidak biasa, ada beberapa anak yang datang dengan keluhan luka melepuh, tapi ternyata positif. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan pencegahan dengan cara 3M yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak.

2. Pertemuan pendampingan kedua dilaksanakan pada 06 Oktober 2020, dipandu oleh Erin Sebtiarini, S.Keb., bd sebagai MC dan Qonita Rachmah, S.Gz., M.Sc (Dosen Ilmu Gizi FKM Unair). Pertemuan pendampingan kedua diselenggarakan pada pukul 13.00-16.00 WIB, dengan dibuka oleh MC. Perwakilan dari 25 PAUD di Surabaya yang telah ditunjuk hadir dalam acara ini. Selanjutnya rangkaian sambutan diberikan oleh :

- a. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S, selaku PIC GELIAT Airlangga
- b. Ibu Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Dekan FKM Unair
- c. Dr. Armunanto, M.PH selaku CSD Specialist Unicef
- d. Dr. Epy Muhammad Luqman, M.Si., drh. Sekretaris II LPPM Unair mewakili Ketua LPPM Unair

Acara selanjutnya dipandu oleh Qonita Rachmah, S.Gz., M.Sc selaku moderator.

Berikut adalah rincian materi yang disampaikan :

- a. Materi pertama disampaikan oleh dr. Karina Widowati, M.PH (*Nutrition officer Unicef field office Java*), tentang makanan sehat dan bergizi untuk balita di masa pandemi Covid-19.
- b. Materi kedua disampaikan oleh Afif Kurniawan, M.Psi., Psikolog, tentang kebugaran jasmani dan kesejahteraan psikologis anak usia dini di masa pandemi.
- c. Materi ketiga disampaikan oleh dr. Shinta Arisanti, M.Kes.AIFO (*sport physiologist*), tentang bermain untuk melawan Covid-19.

Selanjutnya diadakan forum diskusi dan tanya jawab. Terdapat beberapa pertanyaan dalam forum tersebut diantaranya :

- a. Cara memberikan sayur kepada balita yang kurang suka atau tidak suka sayur? Metode pemberian sayur pada anak bisa dicampurkan dalam telur atau protein hewani lain, bisa diberikan sayur yang sama pada minggu depan, sayur di gado atau tidak dicampur bersama nasi, dibiasakan dengan sedikit dipaksa agar kedepan tidak hanya memakan makanan yang kering. Sayur diberikan berulang-ulang agar preferensi anak diubah.
- b. Bagaimana dengan anak yang jam tidur terbalik dan tidak sama dengan anak seusianya? Diidentifikasi dulu terbaliknya kenapa. Kebanyakan jam tidur kebalik karena keluarga dirumah jam tidur juga tidak normal. Jam tidur terbalik harus dipahami oleh orangtua. Kalau tidak ada faktor pencetus yang spesifik perlu dikonsultasikan ke dokter mungkin ada efek dari keluhan medis tertentu. Istirahat cukup akan membantu menstabilkan emosi yang baik.
- c. Apakah berenang dan bayi di stroller termasuk olahraga? Berenang termasuk olahraga tetapi saat pandemi tidak dianjurkan untuk berenang di publik tetapi bisa digunakan bak air, Stroller kurang tepat jika disebut sebagai olahraga karena kegiatan bayi hanya melihat-lihat dan berbaring saja dengan gerakan acak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan pendampingan PAUD yang kedua ini adalah terdapat 4 pilar yaitu konsumsi anekaragam makanan (minimal 5 variasi), biasakan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik minimal 180 menit per hari seperti bermain (Waktu diam di depan layar maksimal 1 jam dan tidur 11-14 jam), dan terakhir memantau pertumbuhan berat badan secara teratur untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan balita. aktifitas fisik mempengaruhi 3 aspek pertumbuhan dalam fisik usia dini (pertumbuhan badan, perkembangan motorik), kognitif usia dini (perkembangan memori otak, intelegensi, perkembangan bahasa), dan psikososial usia dini (perkembangan diri, pola bermain, dan pola asuh). 5S yaitu Selalu aktif bergerak/OR, Segala jenis aktivitas fisik/OR yang bisa dilakukan, Semua intensitas, Selaras dengan tahapan tumbuh kembang anak, Sesuai protokol kesehatan dari pemerintah selama pandemi, penting untuk dilakukan. Pesan untuk orang tua:

- 1) Jangan terlalu berat menyuruh anak dalam berolahraga
- 2) Dengarkan anak
- 3) Melihat kondisi anak, apakah sudah capek atau belum

3. Pertemuan pendampingan ketiga dilaksanakan pada 08 Oktober 2020, dipandu oleh Faricca Kusuma (volunter Geliat Airlangga) selaku MC dan Dian Kartika A.A, S.Psi., M.Psi selaku moderator. Pertemuan pendampingan ketiga diselenggarakan pada pukul 13.00-16.00 WIB, dengan dibuka oleh MC. Perwakilan dari 25 PAUD di Surabaya yang telah ditunjuk hadir dalam acara ini. Selanjutnya rangkaian sambutan diberikan oleh :

- a. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S, selaku PIC GELIAT Airlangga
- b. Ira Nurmalia, S.KM., M.PH., Ph.D, selaku Wakil Dekan 3 mewakili Dekan FKM Unair
- c. Dr. Armunanto, M.PH selaku CSD Specialist Unicef
- d. Budiarto, drh., M.P, selaku Sekretaris I LPPM Unair, mewakili Ketua LPPM Unair

Acara selanjutnya dipandu oleh Dian Kartika A.A, S.Psi., M.Psi selaku moderator. Berikut adalah rincian materi yang disampaikan :

- a. Materi pertama disampaikan oleh Syifa Andina dari Konsultan Early Childhood Development UNICEF, tentang proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak.
- b. Materi kedua disampaikan oleh Bapak Aan Haryono dari Jurnalis Sahabat Anak (Pewarta Koran Sindo, Pegiat di komunitas Jurnalis Sahabat Anak, Founder Pinus Story), tentang desain media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar anak.
- c. Materi ketiga disampaikan oleh Dr. Primatia Yogi Wulandari, S.Psi., M.Si., dari Psikolog sekaligus Dosen Fakultas Psikologi Unair, tentang strategi pendampingan belajar anak di masa pandemi Covid-19.

Selanjutnya diadakan forum diskusi dan tanya jawab. Terdapat beberapa pertanyaan dalam forum tersebut diantaranya :

- a. Bagaimana cara mengajak anak baru untuk berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung melalui virtual? (Mengingat anak baru biasanya cenderung pendiam). Pertama harus komunikasi dengan orang tua dimana dalam kondisi mental psikologis yang stabil, orang tua harus menanyakan masalah pada anak. Mencari tahu mengapa anak tidak mau berbicara dalam belajar online. Berkomunikasi dengan orang tua, memberikan materi ke orang tua apa saja yang harus dilakukan anak. Tidak lupa didokumentasikan sebagai bukti tugas anak yang telah dikerjakan. Guru dapat melakukan

video call individual ke satu anak minimal 10 menit di jadwal yang telah disesuaikan.

- b. Bagaimana pemilihan intonasi yang efektif dan efisien sehingga materi yang diberikan dapat masuk pada anak? Di Dalam daring harus memahami faktor yang ada misalnya kebosanan. Tidak ada pakem untuk target tertentu. Guru tau perkembangan karakter anak, mengetahui situasi anak apakah anak siap dalam proses pembelajaran. Anak terkadang hanya memberi suatu agukan kecil, dan terkadang guru tidak melihat dan ketika sebuah pertanyaan ditanyakan kembali akan membuat anak bosan dan melakukan pekerjaan lain. Kita harus melihat kondisi anak, baru menggunakan intonasi yang cepat. Di teknologi ada sebuah proses jeda yang menjadi masalah. Intonasi juga tergantung dalam penggunaan earphone, ketika tidak menggunakan earphone maka suara akan bergema. Kita harus mencermati feedback anak baru menggunakan intonasi yang benar. Orangtua harus diajari bagaimana cara mengajar dan metode yang digunakan. Orangtua harus dipapar untuk bisa memberikan pengajaran selain dari guru.
- c. Bagaimana cara memberikan pemahaman kepada orang tua yang merasa putus asa dari pembelajaran di rumah ini dan banyak orang tua yang ingin mengundurkan anak dari sekolah? Pendekatan personal adalah hal paling penting untuk saat ini. Jalin komunikasi secara personal terlebih dahulu misal terhadap persepsi, value selama pembelajaran secara daring. Membuka komunikasi informal lebih mendalam untuk mengetahui solusi yang dapat diberikan dan dilakukan. terkait dengan kebahagiaan anak tidak hanya fokus kepada bidang akademik, pendampingan orangtua kepada anak di bidang emosional anak seperti bermain di luar, kontak dengan teman sebaya yang harus didampingi orangtua. Harus disadari bahwa pembatasan di kondisi pandemi dapat membawa dampak stres bagi anak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari pertemuan pendampingan PAUD yang ketiga ini adalah bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu, kondisi psikologis anak, pendamping anak, fokuskan pada proses bukan hasil,. Perhatikan komunikasi dengan orang tua dan anak serta guru, dan perlunya mitigasi . Pendidik dapat menggunakan media sosial dalam pembelajaran anak. Dalam mendampingi anak perlu membuat kesepakatan dan pentingnya mengetahui metode belajar anak, jangan lupa memberikan apresiasi kepada anak untuk emningkatkan

prestasi. Yang paling penting adalah komunikasi 3 arah dengan orang tua guru dan anak.

4.7 Pembahasan

Pada sub bab peran Geliat Airlangga sudah dijelaskan bahwa salah satu fokus perhatian Geliat Airlangga *support center* adalah pada anak usia dini. Aktifitas pendidikan anak usia dini diketahui terhenti selama pandemi Covid-19 ini. Berangkat dari keprihatinan terhadap kesehatan anak di Indonesia ini, dimana hak anak untuk sehat mulai terenggut. Dari permasalahan tersebut Geliat Airlangga ingin berkontribusi untuk mempertahankan hak anak untuk tetap sehat sehingga nantinya anak akan tumbuh dengan optimal. Geliat Airlangga melakukan kolaborasi untuk menghadapi masalah ini. Langkah pertama yang dilakukan Geliat Airlangga adalah mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan *stakeholder* untuk menganalisis masalah terlebih dahulu.

Hal tersebut sesuai dengan teori perencanaan yang merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk menyusun atau mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam proses perencanaan ini Geliat Airlangga melibatkan volunteernya yang masuk dalam tim EO Webinar, dimana semua volunteer dalam tim ini memegang kendali penuh dalam kegiatan. Perencanaan dimulai pada akhir bulan September 2020. Proses perencanaan ini dilakukan dengan melakukan FGD bersama beberapa pihak dan volunteer geliat, secara daring atau online. Proses ini dirasa penting karena sebagai penentu langkah dalam mengatasi suatu masalah.

Bahwa langkah awal yang harus dilakukan adalah menganalisis masalah terlebih dahulu. Analisis masalah merupakan suatu kegiatan mengumpulkan dan memahami informasi tentang suatu situasi yang berguna untuk menetapkan masalah dengan tujuan memahami masalah kesehatan secara jelas dan spesifik, mempermudah penentuan prioritas, dan mempermudah penentuan alternatif pemecahan masalah. Dalam proses analisis masalah didapatkan satu permasalahan utama yaitu kesiapan orang tua atau pengasuh dalam mendampingi proses belajar pendidikan anak usia dini di rumah selama masa pandemi Covid-19.

Setelah melakukan spesifikasi masalah, kami mengkaji tentang penentuan penyebab masalah dalam FGD yang sama. Dari pengkajian tersebut didapatkan satu penyebab masalah utama yaitu kurangnya pengetahuan orang tua atau pengasuh terkait materi yang akan diajarkan kepada anak. Hal tersebut yang mengakibatkan kurangnya kesiapan orang tua dalam mendampingi. Oleh sebab itu, Geliat Airlangga hadir untuk

berkontribusi dalam mengatasi masalah tersebut. Sebagai tambahan penulis mencoba membuat diagram *fishbone* untuk mengetahui apa saja penyebab masalah yang dihadapi saat ini.

Ketika sudah mengetahui masalah dan penyebabnya, Geliat Airlangga kembali mengadakan FGD bersama dengan dinas pendidikan, Unicef, JSA, dan BP2 PAUD untuk membahas alternatif solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam FGD tersebut didapatkan hasil bahwa alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan. Pendampingan ini dilakukan dengan mengadakan webinar atau pertemuan secara virtual baik dengan pengelola, pendidik, orang tua PAUD, serta para *stakeholder* untuk bersama-sama mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan yaitu membantu anak-anak untuk memperoleh kembali haknya untuk sehat dan mendapat pendidikan.

Langkah yang dilakukan Geliat Airlangga dalam menghadapi suatu masalah yang timbul di masyarakat sudah sesuai dengan teori perencanaan. Dalam teori perencanaan dan evaluasi dijelaskan bahwa langkah pertama dalam mengatasi masalah adalah dengan menganalisis situasi yang terdiri dari melakukan analisis masalah terlebih dahulu. Sesuai teori, Geliat Airlangga menganalisis masalah tidak didasarkan dari asumsi, namun didasari dari gambaran yang ada di masyarakat, dan tujuan yang sudah ditetapkan yaitu menginginkan agar anak-anak dapat memperoleh kembali hak mereka untuk sehat serta mendapatkan pendidikan yang layak.

Langkah kedua adalah dengan mencari penyebab masalah. Pada FGD yang sama, Geliat Airlangga bersama *stakeholder* juga menganalisis penyebab masalah yang ada. Dalam proses ini, penulis mencoba membuat diagram *fishbone* guna mempermudah untuk membaca penyebab masalah yang terjadi. Sesuai dengan teori perencanaan, diagram *fishbone* merupakan salah satu diagram yang dapat digambarkan untuk menganalisis akar penyebab masalah.

Langkah ketiga adalah menyusun alternatif solusi. Penyusunan alternatif solusi yang dilakukan Geliat Airlangga sudah sesuai dengan teori, dimana dalam menentukan alternatif solusi dapat melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan FGD. Solusi yang telah ditetapkan ini didasarkan dari teori *Overlapping Sphere of Influence* dari Epstein, dkk yang menyatakan bahwa bentuk keterlibatan orang tua terbagi dari enam tipe keterlibatan yakni *parenting education* (pendidikan orang tua), komunikasi, *volunter* (relawan), pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerjasama dengan komunitas. Salah satu dari bentuk keterlibatan orang tua pada proses belajar anak adalah

pembelajaran di rumah, dimana kegiatan orang tua dalam membantu anak belajar di rumah berdasarkan kegiatan yang ada di sekolah, seperti membantu anak mengerjakan tugas di rumah, membacakan buku cerita yang mendidik bagi anak, dan sebagainya.

Menurut Sujiono pendekatan pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak agar dapat memenuhi segala aspek perkembangannya serta dilaksanakan dengan berpedoman pada suatu program pembelajaran yang memperhatikan hal-hal berikut :

1. Pembelajaran harus berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan.
2. Menggunakan metode bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.
3. Menciptakan lingkungan yang membuat anak merasa nyaman.
4. Menggunakan pembelajaran yang sistematis.
5. Mengembangkan berbagai kemampuan anak.
6. Menggunakan media yang ramah anak dan bersifat edukatif.

Di masa pandemi saat ini anak terpaksa harus belajar dari rumah dengan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Peran orang tua dalam mendampingi anaknya saat belajar di rumah. Namun tidak sedikit orang tua yang tidak memiliki pemahaman mengenai tugas dari sekolah, kurang sehingga ada rasa tertekan. Selain itu orang tua juga harus memikirkan proses belajar yang menyenangkan untuk menarik minat anak selama belajar di rumah di masa pandemi Covid-19.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kesiapan dari orang tua dalam proses belajar anak diperlukan adanya pendampingan pada orang tua. Geliat Airlangga mengadakan program kerja untuk melakukan pendampingan kepada orang tua PAUD guna meningkatkan kesiapan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak selama di rumah. Pendampingan dilakukan secara berseries, dimana tiap series orang tua akan diberikan pembekalan materi yang berbeda. Selanjutnya dilakukan penyusunan POA untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.

Untuk proses magang ini, memberikan keuntungan bagi penulis untuk menambah pengalaman mengenai cara berkoordinasi dengan mitra kerja seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Unicef, Psikolog, dokter mitra kerja, serta Jurnalis Sahabat Anak. Selain itu penulis juga memiliki pengalaman tentang langkah dalam membuat perencanaan secara langsung, dan mengaplikasikan ilmu yang didapat melalui kuliah. Dalam implementasi penulis juga belajar untuk tidak hanya berfokus pada satu pekerjaan, namun juga bisa dilatih menjadi seorang yang *multitasking* dalam mensukseskan suatu acara. Harapannya Geliat akan terus berjaya dan membimbing mahasiswa untuk bisa

merasakan bagaimana bekerja dalam tim dan menjadi orang yang profesional. Penulis ucapkan terimakasih kepada Geliat Airlangga yang sudah percaya akan kemampuan setiap tim.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan magang di Geliat Airlangga terkait peran Geliat Airlangga dalam meningkatkan kesiapan orang tua saat mendampingi proses belajar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai berikut :

1. Geliat Airlangga merupakan singkatan dari Gerakan Peduli Ibu dan Anak Sehat Membangun Generasi Cemerlang Berbasis Keluarga, merupakan sebuah program pengembangan dari pengabdian masyarakat.
2. Dalam masa pandemi Covid-19 saat ini, Geliat Airlangga juga berperan untuk merespon pandemi. Geliat Airlangga membentuk Geliat Airlangga *support center* dimana salah satu fokus perhatiannya adalah pada anak usia dini.
3. Langkah pertama yang dilakukan Geliat Airlangga adalah analisis masalah dengan cara melakukan FGD dengan mitra kerja terhadap orang tua PAUD, kemudian dicari penyebab masalahnya.
4. Untuk penyusunan rencana intervensi, Geliat mengadakan FGD untuk mendapatkan beberapa alternatif solusi yang dapat dilakukan. Dari alternatif tersebut, dikaji ulang dengan memperhatikan kemampuan dari Geliat Airlangga selaku penyelenggara.
5. Setelah didapatkan solusi yang tepat, Geliat Airlangga melakukan implementasi dari intervensi yang sudah disepakati. Dalam laporan ini intervensi yang diimplementasi adalah pendampingan kepada pengelola, pendidik, serta orang tua PAUD dalam meningkatkan kesiapan mendampingi anak usia dini belajar selama masa pandemi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan magang di Geliat Airlangga adalah sebagai berikut :

1. Dalam menyiapkan suatu acara proses mengkonsep dan menyiapkan dilaksanakan jauh hari agar persiapan lebih matang serta tidak ada *misscommunication*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, D. P., Fil, S. and Si, M. (2013) 'TIM PENELITI PROGRAM STUDI PSIKOLOGI UNIVERSITAS UDAYANA TAHUN 2013.'
- Azwar, A. (1996) *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa.
- Bimo, W. (2004) *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Diadha, R. (2015) 'Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak', *Edusentris*, 2(1), p. 61. doi: 10.17509/edusentris.v2i1.161.
- Eipstein, J. L., Sanders, M. G., Simon, B. and All., S. at (2002) *School, family and community partnerships, your handbook for action: second edition*. California: Corwin Press.
- Hamimi, A. (2014) *Persepsi Orangtua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Desa Sesela Kabupaten Lombok Barat*. IKIP Mataram.
- Jogiyanto, H. . (2005) *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Kementrian Kesehatan RI (2020) *Covid 19*. Retrieved June 06, 2020, from *situasi terkini covid-19*. Available at: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-17-mei-2020/#.XsjOAKQzbIV>.
- Latif, M. (2013) *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mansur (2005) *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, G. S. (1988) *Education and development of infants, toddlers and preschoolers*. USA: Scott, Foresman and Company.
- Noorlaila (2010) *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus.
- Pratiwi, D. S., Widiastuti, A. A. and Rahardjo, M. M. (2018) 'Persepsi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Lingkungan RW 01 Dukuh Krajan Kota Salatiga', *Jurnal Satya Widya*, 34(1), pp. 39–49. doi: 10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p39-49.
- Saffitri, K. E. *et al.* (2019) 'PENDAMPINGAN ORANG TUA MELALUI PROGRAM PARENTING UNTUK', pp. 41–48.
- Siskandar (2003) 'Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Vol.2 No: .
- Sulastri, S. and Ahmad Tarmizi, A. T. (2017) 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini', *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 61–80. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.

Lampiran 1

Lembar Kegiatan Magang Mahasiswa

NAMA : Nadya Kumalasari

NIM : 101811123053

Tanggal	Kegiatan
28/07/2020	1.Penerimaan mahasiswa magang 2.Rapat koordinasi pelaksanaan kegiatan lomba
29/07/2020	Membuat proposal pelaksanaan lomba
07/08/2020	Mempresentasikan proposal lomba
01/08/2020	Webinar Series 3 : Penguatan Safety Culture-Proteksi Bagi Tenaga Kesehatan dan Pasien di Fasilitas Kesehatan-hadapi pandemi, jalani Kebiasaan Baru
05/08/2020	Mengikuti Webinar Safety Culture #2 : Tatalaksana Pencegahan Penularan COVID-19 dan Tutorial Penggunaan dan Pelepasan APD bagi Tenaga Kesehatan dan Customer Fasilitas Kesehatan
08/08/2020	Konsultasi terkait masukan proposal lomba
15/08/2020	Mengikuti kegiatan webinar “Optimalisasi Pelaksanaan Pelayanan Imunisasi di Era Pandemi COVID-19 Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru”
25/08/2020	Rapat Koordinasi Rencana Kegiatan Intervensi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Bentuk Respon Terhadap Pandemi Covid-19
28/08/2020	Rapat koordinasi persiapan kegiatan penguatan penerapan protokol kesehatan, psikologi, dan gizi pada anak usia dini
03/09/2020	Monitoring dan Evaluasi Magang Geliat Unair
04/09/2020	Mengikuti kegiatan persiapan penguatan skill
05/09/2020	Mengikuti kegiatan Capacity Building Media Literasi seri 1
07/09/2020	1. Menyusun TOR lomba literasi 2. Konsultasi TOR lomba literasi dengan Bu Nyoman dan Pak Pulung 3. Revisi TOR lomba literasi 4. Menyusun TOR webinar gizi
08/09/2020	1. Konsultasi TOR lomba literasi dengan Pak Aan (JSA) 2. Rapat tim literasi 3. Konsultasi TOR webinar gizi dengan Mbak Nella 4. Penyusunan TOR webinar gizi
09/09/2020	Revisi TOR lomba literasi
10/09/2020	Koordinasi dengan tim literasi untuk pembuatan flyer
11/09/2020	Koordinasi dengan tim literasi untuk revisi flyer
12/09/2020	1. Mengikuti kegiatan Capacity Building Media Literasi seri 2 2. Konsultasi dengan Pak Aan terkait flyer
13/09/2020	Koordinasi dengan tim literasi untuk revisi flyer
14/09/2020	Menyebarkan flyer
15/09/2020	Menyebarkan flyer
16/09/2020	Menyebarkan flyer
17/09/2020	1. Menyebarkan flyer 2. Mengikuti rapat koordinasi persiapan kegiatan PAUD
18/09/2020	Menyebarkan flyer
19/09/2020	1. Menyebarkan flyer 2. Mengikuti kegiatan Capacity Building Media Literasi seri 3
20/09/2020	Menyebarkan flyer
21/09/2020	Menyebarkan flyer
22/09/2020	Menyebarkan flyer

23/09/2020	1. Menyebarluaskan flyer 2. Menghubungi peserta lomba literasi
24/09/2020	1. Konsultasi terkait jumlah peserta lomba literasi 2. Koordinasi dengan tim literasi terkait perubahan timeline 3. Menyebarluaskan flyer
25/09/2020	1. Menghubungi rekan media partner event surabaya untuk membantu menyebarkan flyer 2. Menyebarluaskan flyer 3. Mengikuti technical meeting lomba imunitas
26/09/2020	1. Menghubungi rekan-rekan influencer untuk membantu menyebarkan flyer 2. Menyebarluaskan flyer
27/09/2020	1. Menghubungi rekan-rekan Dinas Kesehatan untuk membantu menyebarkan flyer 2. Menyebarluaskan flyer
28/09/2020	Menyebarluaskan flyer
29/09/2020	Menyebarluaskan flyer
30/09/2020	Menutup pendaftaran
01/10/2020	Melakukan technical meeting kepada peserta lomba
02/10/2020	1. Menghandle peserta lomba 2. Mengikuti webinar “Geliat Airlangga untuk Anak Indonesia”
03/10/2020	Menghandle peserta lomba
04/10/2020	Menghandle peserta lomba
05/10/2020	Menghandle peserta lomba
06/10/2020	1. Menghandle peserta lomba 2. Webinar Geliat Airlangga Seri 10 : Gizi, Kebugaran dan Imunisasi
07/10/2020	Menghandle peserta lomba
08/10/2020	1. Menghandle peserta lomba 2. Webinar Geliat Airlangga Seri 11 : Strategi Pendampingan Pola Asuh Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Metode JITU (Jenius, Inspiratif, Terampil, Unggul) yang akan
09/10/2020	Menghandle peserta lomba
10/10/2020	Menghandle peserta lomba
11/10/2020	1. Merekap video yang telah dikirimkan peserta 2. Mengkonsultasikan kembali terkait lembar penilaian
12/10/2020	Mengingatkan tim admin youtube untuk mengunggah video peserta
13/10/2020	1. Merekap video yang telah diunggah ke youtube 2. Membagikan link video yang telah diunggah di youtube kepada peserta
14/10/2020	Memantau jumlah like
15/10/2020	Memantau jumlah like
16/10/2020	1. Memantau jumlah like 2. Mendata nama-nama peserta lomba 3. Menyusun e-sertifikat bagi peserta
17/10/2020	1. Memantau jumlah like 2. Koordinasi terkait penilaian dewan juri 3. Konsultasi e-sertifikat
18/10/2020	Memantau jumlah like
19/10/2020	1. Memantau jumlah like 2. Mengingatkan dewan juri untuk melakukan penilaian 3. Revisi e-sertifikat
	4. Merekap nama-nama peserta lomba
20/10/2020	1. Memantau jumlah like 2. Rapat koordinasi dengan tim media literasi
21/10/2020	1. Memantau jumlah like 2. Mengingatkan dewan juri untuk melakukan penilaian

22/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau jumlah like 2. Memberi informasi kepada peserta 3. Membuat logo Geliat Awards
23/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau jumlah like 2. Membuat video pembukaan Geliat Awards
24/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau jumlah like 2. Membuat video nominasi juara terfavorit lomba literasi, imunitas dan pelayanan publik
25/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau jumlah like 2. Membuat video nominasi juara terbaik lomba imunitas
26/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau jumlah like 2. Membuat video nominasi juara terbaik lomba literasi dan pelayanan public 3. Menyampaikan link konfirmasi kehadiran pada peserta lomba 4. Membuat naskah nominasi 5. Melakukan gladi kotor
27/10/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat power poin juara terbaik lomba literasi, imunitas dan pelayanan public 2. Membagikan undangan kepada peserta lomba 3. Melakukan gladi bersih 4. Pelaksanaan kegiatan Geliat Awards

Lampiran 2

Rangkaian FGD secara *Online*

